

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki perairan yang luas sehingga mempunyai potensi lestari yang sangat besar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Anugrah & Alfarizi. (2021), mengatakan bahwa negara Indonesia memiliki perairan yang luas sehingga membutuhkan pengelolaan yang baik, berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa potensi lestari perikanan laut di Indonesia ada pada nilai 12,01 juta ton. Pengelolaan perikanan tangkap di Indonesia saat ini belum sepenuhnya mengatasi motivasi perlombaan penangkapan ikan sehingga perlu segera diatasi untuk mencegah berlanjutnya hasil tangkapan berlebih (Halim *et al.*, 2017).

Data statistik di Pelabuhan Perikanan Nusantara Muara Angke menyebutkan bahwa produksi dan nilai produksi perikanan laut pada 2022 mengalami peningkatan pada 2023 jika dibandingkan pada tahun 2022. Produksi perikanan laut pada 2023 sekitar 44.179 ton dengan nilai produksi mencapai sebesar 1,78 triliun rupiah. Apabila ditinjau secara menyeluruh, aktivitas nelayan dalam menangkap ikan setiap perharinya semakin meningkat sehingga menunjukkan gejala *over fishing* di beberapa wilayah perairan, termasuk salah satunya perairan di Indonesia (Satria *et al.*, 2018). Nelayan berlomba-lomba untuk memperoleh ikan sebanyak-banyaknya karena permintaan yang meningkat dan harga setiap komoditasnya lebih tinggi (Litaay *et al.*, 2020). Meningkatnya aktivitas penangkapan yang mendaratkan hasil tangkapan di PPN Muar Angke perlu pengolahan yang tepat sehingga kegiatan perikanan tangkap sehingga tercipta perikanan tangkap yang berkelanjutan.

Pengertian mendasar dalam pengelolaan perikanan terkait dengan fungsi biologi, sosial, dan ekonomi serta lingkungan sumber daya merupakan komponen yang saling berkaitan untuk terjaminnya pengelolaan secara berkelanjutan (Atmaja & Nugroho, 2017). Pengelolaan perikanan di PPN Muara Angke merupakan keharusan jika melihat peningkatan produksi perikanan tangkap serta kondisi lingkungan perairan. Analisis alat tangkap yang ramah lingkungan dapat digunakan sebagai indikator untuk mewujudkan pengolahan perikanan. Menurut *Toxicologist* (1995), penggunaan alat penangkapan ikan sangat mempengaruhi kelestarian

sumberdaya alam sehingga dalam penggunaannya harus sesuai dengan *Code of Conduct for Responsible Fisheries* demi menjaga keanekaragaman hayati yang ada. Hasil penelitian Pamenan *et al.* (2017), mengatakan bahwa *purse seine* yang mendaratkan hasil tangkapan di PPN Muara Angke menangkap 14 *spesies* dan komposisi hasil tangkapan sampingan lebih mendominasi yaitu sebesar 78,7% dibandingkan dengan hasil tangkapan utama 21,3%. Hal ini menjadi indikasi bahwa penangkapan ikan yang didaratkan di PPN Muara Angke berdampak negatif terhadap ekosistem perairan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan no.2 tahun 2015 pasal 2 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela menjelaskan bahwa setiap orang dilarang menggunakan alat penangkapan ikan pukat hela (*trawls*) dan alat penangkapan ikan pukat tarik (*seine nets*) di seluruh Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015).

Tingginya intensitas penangkapan berdampak positif terhadap ekonomi namun dapat berdampak negatif terhadap ekosistem. Penangkapan ikan yang intensif dapat menyebabkan *malthusian overfishing*, praktek penangkapan ikan dengan alat tangkap yang tidak selektif yang merusak habitat akan mengakibatkan kerusakan ekosistem dan akhirnya terjadi penurunan hasil penangkapan. Intensitas penangkapan nelayan-nelayan yang mendaratkan hasil tangkapan di PPN Muara Angke perlu dikelola sehingga tidak terjadi penurunan hasil tangkapan di masa yang akan datang. Analisis tekanan penangkapan ikan di PPN Muara Angke merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang strategi pengelolaan perikanan.

Kajian mengenai tekanan penangkapan ikan untuk pengelolaan perikanan di PPN Muara Angke sangat perlu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Analisis Tekanan Penangkapan Ikan Berdasarkan Produktivitas dan Tingkat Keramahan Lingkungan di PPN Muara Angke” ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi dampak penggunaan alat tangkap terhadap lingkungan laut, mengurangi spesies non target untuk membantu menjaga keberlanjutan spesies lain dan meminimalkan pemborosan sumber daya, menganalisis alat tangkap yang lebih selektif untuk digunakan, serta mempelajari alat tangkap yang mendukung prinsip-prinsip pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. Melalui pencapaian tujuan-

tujuan ini, penelitian analisis alat tangkap ramah lingkungan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pelestarian sumber daya perikanan dan lingkungan laut secara keseluruhan.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah Analisis Tekanan Penangkapan Ikan Berdasarkan Produktivitas dan Tingkat Keramahan Lingkungan di PPN Muara Angke dapat dirumuskan berdasarkan konteks spesifik wilayahnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengukur tingkat produktivitas penangkapan ikan di PPN Muara Angke?
2. Apa saja jenis alat tangkap yang saat ini digunakan di PPN Muara Angke Jakarta dan bagaimana mengukur alat tangkap yang tidak ramah lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat produktivitas penangkapan ikan di PPN Muara Angke.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis alat tangkap yang ramah lingkungan di PPN Muara Angke Jakarta.
3. Menganalisis tekanan penangkapan ikan yang didaratkan di PPN Muara Angke Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini penulis dapat mengetahui jenis alat tangkap yang ada di PPN Muara Angke dan teridentifikasinya alat tangkap yang tidak ramah lingkungan serta diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk penggunaan alat tangkap yang lebih ramah lingkungan untuk keberlanjutan ekosistem perairan Jakarta.